



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia



kedaireka



Buku Panduan

MATCHING FUND 2023

Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi | Ditjen Pendidikan Vokasi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia



Kata Pengantar

Akselerasi inovasi menjadi kata kunci untuk mendorong pemulihan dan pembangkitan ekonomi Indonesia selama pandemi dan pasca pandemi Covid-19. Lembaga penyelenggara pendidikan tinggi yang memiliki potensi sumber daya manusia yang besar dan kuat menjadi peluang untuk mendorong inovasi tersebut agar berdampak secara signifikan pada penyelesaian persoalan masyarakat. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang ditetapkan pada tahun 2020 diharapkan menjadi jawaban, agar terwujud kultur pembelajaran inovatif dengan meningkatkan relevansi Insan Perguruan Tinggi menjawab tantangan dan permasalahan di masyarakat. Salah satunya melalui wadah yang diluncurkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek yakni *platform* Kedaireka.id.

Platform Kedaireka bertujuan untuk membuka wadah kolaborasi agar proses inovasi, dapat bergerak lebih cepat ke sebuah produk yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat luas. Ketimpangan dalam penyesuaian terhadap perkembangan teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia. Berbagai disiplin ilmu yang dimiliki Insan Perguruan Tinggi harus mampu membuka kesempatan setara untuk memperlancar proses difusi teknologi dalam meningkatkan produktivitas dengan proses kolaborasi lintas-sektor. Kedaireka sebagai wadah kolaborasi diharapkan mendorong terbentuknya ekosistem tersebut, yaitu iklim inovasi dengan sinergi yang inklusif antara unsur pemerintah, kampus, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), dan media (*penta-helix*).

Program pendanaan Dana Padanan *Matching Fund* Kedaireka berfokus untuk mewujudkan hasil kolaborasi inovatif melalui *platform* Kedaireka. Perguruan Tinggi dengan Mitra bekerja sama untuk meningkatkan manfaat dan relevansi sekaligus menyesuaikan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Perguruan Tinggi dengan kebutuhan Mitra dan masyarakat. Kunci keberhasilan program adalah terbangunnya kepercayaan antara dua insan tersebut, yaitu Insan Perguruan Tinggi dan Mitra. Melalui *Matching Fund* Kedaireka, Perguruan Tinggi diakselerasi sebagai pusat inovasi bangsa dalam menerapkan kebijakan Kampus Merdeka untuk mencapai 8 Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan LLDikti.

Matching Fund 2023 memiliki **5 (lima) prioritas riset** untuk transformasi ekonomi Indonesia, yaitu Ekonomi Hijau, Ekonomi Biru, Ekonomi Digital, Penguatan Pariwisata, dan Kemandirian Kesehatan. Melalui program ini, dosen-dosen di tanah air diberi kesempatan berkolaborasi untuk dapat menghasilkan karya rekacipta yang solutif dan inovatif di tengah kebutuhan dan tantangan masyarakat. Pusat-pusat riset di perguruan tinggi akan didorong oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada di hilir, dan sebaliknya teknologi-teknologi yang masih berada di hulu dapat secara luas mengalami hilirisasi.

Belajar dari pelaksanaan MF tahun 2021-2022, Program MF 2023 terdiri dari 2 skema besar yaitu **Skema A Kemitraan untuk hilirisasi inovasi hasil riset atau kepakaran** dan **Skema B Kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat atau efisiensi tatakelola pemerintahan**.

Panduan ini disusun sebagai pedoman program *Matching Fund* yang berisi detail-detail mengenai mekanisme pelaksanaan program, seperti ruang lingkup program, komponen pendanaan, alur pengajuan, hingga kriteria evaluasi sebagai dasar proses seleksi proposal yang dianggap layak.

Semoga panduan ini dapat bermanfaat bagi Insan Perguruan Tinggi dan Mitra (bisa Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), Pemerintah, atau Lembaga Swadaya Masyarakat) yang memiliki semangat berkolaborasi untuk membangun ekosistem inovasi sebagai bagian dari upaya menuntaskan berbagai masalah dan tantangan di perguruan tinggi, mitra, dan masyarakat Indonesia melalui cita-cita Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

Prof. Ir. Nizam, Ph.D

Plt. Direktur Jenderal
Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi

Dr. Ir. Kiki Yuliati, M.Sc

Direktur Jenderal
Pendidikan Vokasi



Daftar Singkatan

BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CoE	: <i>Centre of Excellence</i>
CSR	: Corporate Social Responsibility
DIKSI	: Pendidikan Vokasi
DIKTI	: Pendidikan Tinggi
Ditjen Diksi	: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi
Ditjen Diktiristek	: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
DUDI	: Dunia Usaha dan Dunia Industri
HKI	: Hak Kekayaan Intelektual
IKT	: Indikator Kinerja Tambahan
IKU	: Indikator Kinerja Utama
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
IRT	: Industri Rumah Tangga
Kepmendikbudristek	: Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
LLDIKTI	: Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MB-KM	: Merdeka Belajar - Kampus Merdeka
MF	: <i>Matching Fund</i>
MNC	: <i>Multinational Company</i>
Movev	: <i>Monitoring dan Evaluasi</i>
MRL	: <i>Marketing Readiness Level</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
Pemda	: Pemerintah Daerah
PMK	: Peraturan Menteri Keuangan
PPM	: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
PT	: Perguruan Tinggi
PTN	: Perguruan Tinggi Negeri
PTN-BH	: Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
PTN-BLU	: Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum
PTN-Satker	: Perguruan Tinggi Negeri Satuan Kerja
PTS	: Perguruan Tinggi Swasta
PTDN	: Perguruan Tinggi Dalam Negeri
PTLN	: Perguruan Tinggi Luar Negeri
PUI PT	: Pusat Unggulan IPTEK Perguruan Tinggi
PUT	: Pusat Unggulan Teknologi
RAB	: Rencana Anggaran Biaya
SDM	: Sumber Daya Manusia
sks	: satuan kredit semester
TF	: <i>Teaching Factory</i>
TI	: <i>Teaching Industry</i>
TKDN	: Tingkat Komponen Dalam Negeri
TKT/TRL	: Tingkat Kesiapterapan Teknologi/ <i>Technology Readiness Level</i>
UM	: Usaha Mikro
VK	: Verifikasi Kelayakan

Daftar Isi

Kata Pengantar Dirjen Diktiristek dan Dirjen Diksi	I
Daftar Singkatan	III
Latar Belakang	1
Tujuan MF dan Deskripsi Umum Program	2
Deskripsi, Tujuan, dan Luaran Masing-Masing Skema	4
Skema A Kemitraan untuk Hilirisasi Inovasi Hasil Riset atau Kepakaran	4
Skema B Kemitraan dalam Pemberdayaan Masyarakat atau Efisiensi Tatakelola Pemerintahan	6
Persyaratan Pengusul	9
Tahapan Pengusulan Proposal dan Mekanisme Seleksi	10
Kriteria Penilaian Proposal	12
Komponen Biaya yang Diperkenankan	15
Jadwal Kegiatan	20
Struktur Proposal	21
Proposal Awal	21
Proposal Lengkap	25

Edisi 2

Revisi - 10 Desember 2022



Latar Belakang

Sebagai bagian dari kerangka kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengimplementasikan berbagai program untuk membangun ekosistem yang mendorong peningkatan mutu dan relevansi pendidikan tinggi di Indonesia. Termasuk diantaranya adalah penawaran berbagai program pendanaan berbasis kompetisi.

Berbagai data dan informasi di lapangan menunjukkan bahwa sejumlah penelitian yang diselenggarakan di perguruan tinggi telah menghasilkan luaran yang memiliki potensi untuk diterapkan sebagai solusi dari berbagai persoalan di masyarakat atau dikembangkan untuk komersialisasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing nasional. Selain itu, sejumlah perguruan tinggi juga memiliki kepakaran yang mumpuni untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi sektor industri yang pada gilirannya akan mendorong peningkatan kinerja dan daya saing industri nasional.

Untuk menjembatani dan mendorong terjadinya sinergi yang optimal antara perguruan tinggi dan pihak mitra (bisa Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), Pemerintah, atau Lembaga Swadaya Masyarakat). Sebagaimana telah dilakukan tahun-tahun sebelumnya, Kemendikbudristek kembali menawarkan program *Matching Fund (MF)* Tahun 2023 yang merupakan dana padanan dari Pemerintah terhadap dana dan/atau sumber daya yang telah disediakan oleh pihak mitra untuk bekerjasama dengan perguruan tinggi. Program MF ini diharapkan akan mendorong terbentuknya ekosistem kolaborasi yang lebih erat dan terakselerasi antara kampus, DUDI, institusi pemerintah, dan masyarakat. Berbagai kegiatan kampus merdeka yang diselenggarakan di luar perguruan tinggi, di antaranya magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan harus didukung oleh kemitraan yang erat antar pemangku kepentingan, kampus, industri, pemerintah, dan lembaga mitra sehingga membentuk ekosistem Merdeka Belajar–Kampus Merdeka.

Program MF Tahun 2023 memiliki **5 (lima) prioritas** riset/rekacipta yang sama dengan tahun 2022 untuk mendukung transformasi ekonomi Indonesia, yaitu Ekonomi Hijau, Ekonomi Biru, Ekonomi Digital, Penguatan Pariwisata, dan Kemandirian Kesehatan. Meskipun demikian, pada program MF Tahun 2023 dilakukan penyesuaian sehingga cakupan skemanya terdiri atas:

SKEMA A

Kemitraan untuk Hilirisasi Inovasi Hasil Riset atau Kepakaran; dan

SKEMA B

Kemitraan dalam Pemberdayaan Masyarakat atau Efisiensi Tatakelola Pemerintahan

Tujuan MF dan Deskripsi Umum Program

Tujuan utama program MF adalah untuk **mendorong** terjadinya **kerjasama yang saling menguntungkan** antara pihak perguruan tinggi dengan mitra sesuai dengan deskripsi masing-masing skema. Kerjasama yang dimaksud khususnya dalam bentuk **pemanfaatan hasil penelitian dan/atau kepakaran** yang dimiliki perguruan tinggi. Mengingat fungsinya sebagai katalisator kemitraan, maka untuk suatu topik tertentu program pendanaan MF diberikan sebagai padanan atas dana/sumber daya yang telah disiapkan pihak mitra dan hanya disediakan dalam waktu pendek dan diharapkan akan menghasilkan **program kemitraan yang berkelanjutan dan saling menguntungkan** (*win-win collaboration*). **Khusus untuk skema A** rancangan program dapat diusulkan untuk dua tahun dengan rasionalitas yang jelas, dan kelanjutan pendanaan program pada tahun kedua berdasarkan pada evaluasi capaian tahun pertama.

Saling menguntungkan, sebagaimana disebutkan di atas, ditandai dengan bukti kerjasama dalam merumuskan dan merencanakan program serta adanya **komitmen dari pihak mitra** untuk **menyediakan sumber daya** yang dibutuhkan untuk merealisasikan kerjasama sebagaimana disebutkan di atas, khususnya dalam **penyediaan dana untuk membiayai kegiatan**.



Mitra merupakan pihak (Dunia Industri, *NGO*, Pemerintah Daerah, BUMN, dll) yang berinvestasi dalam bentuk *in-cash* dan *in-kind* untuk melaksanakan program MF bersama dengan Insan Perguruan Tinggi, sekaligus sebagai **penerima manfaat**. **Penerima Manfaat** lainnya antara lain: Industri Rumah Tangga (IRT), Usaha Mikro (UM), dan masyarakat.

Kapasitas dan kepakaran Insan Perguruan Tinggi (PT) ditandai dengan adanya rekam jejak dan bukti pengakuan atas luaran penelitian, karya-karya kepakaran lain yang relevan (berupa publikasi atau HKI atau bentuk lain) yang sebelumnya sudah dihasilkan.

Pada tahun 2023, Kemendikbudristek menawarkan 2 (dua) skema program kemitraan yang dapat memperoleh pendanaan, yaitu:

Skema

A

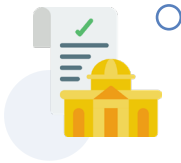


Kemitraan untuk Hilirisasi Inovasi Hasil Riset atau Kepakaran

Kemitraan antara Perguruan Tinggi dengan pihak dunia usaha dan industri (DUDI) atau mitra lainnya untuk hilirisasi/komersialisasi produk inovasi atau penyelesaian persoalan yang dihadapi DUDI/mitra, atau permasalahan bersama (misal *global warming*, sampah plastik, dsb).

Skema

B



Kemitraan dalam Pemberdayaan Masyarakat atau Efisiensi Tatakelola Pemerintahan

Bentuk kemitraan ini berupa pemanfaatan kepakaran yang dimiliki perguruan tinggi untuk pemberdayaan atau pengembangan potensi masyarakat atau kebijakan Pemerintah (sektor publik) untuk mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat atau peningkatan mutu pelayanan sektor publik atau efisiensi tatakelola pemerintahan. Adapun mitra yang dapat dilibatkan antara lain: institusi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau mitra lainnya.

Dalam mengajukan usulan untuk kedua skema tersebut, Perguruan Tinggi dapat juga membentuk konsorsium dengan beberapa perguruan tinggi atau lembaga riset, termasuk dengan Perguruan Tinggi atau Lembaga Riset Luar Negeri. Mitra dalam kemitraan ini harus berbentuk badan hukum. Pembiayaan untuk program MF 2023 mencerminkan komitmen bersama antara Kemendikbudristek dan mitra dengan **proporsi pembiayaan dari mitra tidak lebih kecil dari pembiayaan Kemendikbudristek atau minimal 1:1**.

Penjelasan lebih rinci terkait deskripsi dan tujuan untuk masing-masing model akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

Deskripsi, Tujuan, dan Luaran Masing-Masing Skema

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, Kemendikbudristek menawarkan 2 (dua) skema pendanaan MF pada Tahun 2023 dengan deskripsi, tujuan, dan karakteristik sebagai berikut:



SKEMA A

KEMITRAAN UNTUK HILIRISASI INOVASI HASIL RISET ATAU KEPAKARAN

Pada skema ini, kemitraan yang ingin dikembangkan adalah antara Perguruan Tinggi (yang dalam hal ini berupa kelompok peneliti atau pusat riset/kajian) bersama mitra DUDI. Adapun tujuan utamanya adalah pemanfaatan hasil penelitian dan/atau kepakaran yang dimiliki pihak perguruan tinggi oleh DUDI. Pada Skema A ini, pengusul dapat merancang program kemitraan untuk 2 tahun dengan rasionalitas yang jelas, dan kelanjutan pendanaan program pada tahun kedua didasarkan pada evaluasi capaian tahun pertama.

Lingkup program yang termasuk dalam skema ini dapat dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu:

1

HILIRISASI INOVASI HASIL RISET UNTUK TUJUAN KOMERSIALISASI

Hasil riset PT yang diajukan harus telah siap dan telah mendapat dukungan dari pihak DUDI karena dipandang potensial untuk dikomersialisasikan. Selanjutnya pihak DUDI sanggup mendukung pengembangan hasil riset menjadi produk komersial dan siap dipasarkan dan mengalokasikan dana dan/atau sumberdaya untuk pengembangan produk dimaksud. Pihak PT bersepakat dengan DUDI untuk mengembangkan produk hasil riset menjadi produk komersial berikut rencana bisnis dan produk yang siap dipasarkan. Selanjutnya pihak PT mengajukan dana padanan melalui MF atas dana dan/atau sumber daya yang telah dialokasikan oleh pihak DUDI.

Khusus untuk pengusul vokasi, kesiapan hasil inovasi harus dibuktikan dengan pernyataan TKT yang disahkan oleh Ketua Lembaga Penelitian atau P3M/UP2M.

Luaran utama yang diharapkan adalah terwujudnya kerjasama dan rencana bisnis yang secara formal disepakati oleh para pihak dalam komersialisasi produk, produk tersertifikasi serta bukti adanya produk yang siap dipasarkan. Komersialisasi dapat dilakukan oleh mitra atau dalam bentuk pembentukan unit usaha baru (*starts up*).

Pendanaan dari MF dimaksudkan untuk membiayai biaya yang terkait dengan tenaga peneliti perguruan tinggi yang terlibat langsung dalam kegiatan atau pengadaan peralatan penunjang penelitian (bukan peralatan produksi) yang akan menjadi aset perguruan tinggi atau bahan penelitian yang diperlukan untuk pembuatan *prototype* (bukan untuk produksi unit yang akan dipasarkan), produksi skala terbatas untuk validasi skala industri. Sementara pendanaan biaya yang terkait dengan pelibatan tenaga dari pihak DUDI, atau peralatan, sertifikasi produk atau izin edar dan bahan produksi untuk keperluan komersialisasi sepenuhnya ditanggung pihak DUDI.



2

HILIRISASI KEPAKARAN UNTUK MENJAWAB KEBUTUHAN DUDI

Pihak DUDI mengajukan persoalan spesifik untuk diselesaikan oleh pihak Perguruan Tinggi melalui kegiatan riset terapan dan mengalokasikan dana dan/atau sumber daya untuk kegiatan dimaksud. Pengusul memiliki kepakaran/kapasitas untuk menyelesaikan persoalan dimaksud yang ditunjukkan dengan publikasi pada bidang yang sesuai dengan persoalan spesifik yang akan diatasi. Jika terjadi kesepakatan antara kedua pihak, maka kemitraan semacam ini dapat diajukan sebagian pendanaannya melalui MF.

Luaran utama yang diharapkan adalah hasil penelitian terapan yang telah disetujui (*acceptable*) pihak mitra. Dalam hal kegiatan penelitian direncanakan untuk dilakukan secara *multiyear*, maka luaran berupa hasil penelitian tahun pertama (*interim results*) yang telah disetujui pihak mitra.

Pendanaan dari MF hanya dapat digunakan untuk biaya tenaga peneliti dari PT (termasuk mahasiswa) yang terlibat langsung, dan/atau pengadaan peralatan penunjang riset yang akan menjadi aset perguruan tinggi.

3

PENGEMBANGAN PRODUK INOVASI BERSAMA DUDI/MITRA INOVASI

Program ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan nasional dalam menjawab tantangan baru (*emerging challenges*) berupa pengembangan produk baru melalui kerjasama antara perguruan tinggi dan mitra DUDI. Dalam hal ini, inovasi yang akan dikembangkan merupakan ide bersama kedua pihak dan mencerminkan pertemuan antara pengetahuan/pengalaman bisnis pihak DUDI dengan kepakaran dan kemampuan teknis pihak perguruan tinggi. Contoh program yang masuk dalam kategori ini antara lain adalah: pengembangan vaksin atau obat, atau produk komersial baru lainnya. Sama halnya dengan yang dijelaskan sebelumnya, pihak DUDI siap untuk mengalokasikan sejumlah dana dan/atau sumber daya yang dibutuhkan, sehingga pihak PT dapat mengajukan pendanaan dari MF sebagai padanan atas sumber daya yang telah disiapkan pihak DUDI.

Luaran utama yang diharapkan adalah purwarupa (*prototype*) produk yang minimal sudah teruji di lingkungan/aplikasi yang sebenarnya.

4

PENINGKATAN TKDN ATAU PRODUK SUBSTITUSI IMPORT MELALUI PROSES REVERSE ENGINEERING

Program ini dimaksud untuk mengurangi ketergantungan pada produk import (baik produk jadi maupun produk material) dengan cara pengembangan produk substitusi import atau peningkatan kandungan lokal pada produk yang sudah memanfaatkan sumber daya material dalam negeri. Selanjutnya pihak DUDI berkomitmen untuk mengalokasikan dana dan/atau sumber daya untuk mendukung pelaksanaan program dimaksud bersama pihak PT, dan pihak PT dapat mengajukan pendanaan MF sebagai padanan atas sumber daya yang telah disiapkan pihak DUDI.

Luaran utama yang diharapkan adalah produk substitusi yang telah teruji layak industri dari badan resmi atau lembaga independen dan siap diajukan untuk standarisasi dengan TKDN yang lebih tinggi.



SKEMA B

KEMITRAAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ATAU EFISIENSI TATAKELOLA PEMERINTAHAN

Kemitraan yang masuk dalam kategori ini juga didasari atas hasil penelitian dan/atau kepekararan yang telah dimiliki pihak perguruan tinggi, yang ingin diterapkan untuk menyelesaikan persoalan spesifik di tengah masyarakat atau sektor publik pada umumnya.

Ada 2 (dua) kategori program yang masuk dalam skema ini:

1

PENYELESAIAN PERSOALAN YANG ADA DI MASYARAKAT

Penyelesaian persoalan yang dimaksud dapat berupa peningkatan ekonomi, kesehatan, ketahanan pangan, dll, melalui inovasi yang telah dimiliki oleh perguruan tinggi.

Luaran utama yang diharapkan adalah program inovasi yang telah dilaksanakan dan adanya bukti keefektifan program (*proof of concept*).

Termasuk dalam kategori ini adalah program penguatan Industri Rumah Tangga (IRT) atau Usaha Mikro (UM), pengembangan model desa sejahtera, penguatan ketahanan pangan, pelestarian budaya, deradikalisasi, dll. Dalam hal ini IRT dan UM adalah sebagai sasaran penerima manfaat.

Pendanaan dari MF dapat digunakan untuk biaya tenaga pelaksana dari perguruan tinggi (dosen, teknisi, atau mahasiswa) untuk pendampingan alih teknologi, pengadaan peralatan penunjang pembuatan *prototype* yang akan menjadi aset perguruan tinggi atau bahan yang diperlukan untuk pembuatan *prototype*.



2

PENYELESAIAN PERSOALAN YANG ADA DI INSTITUSI PEMERINTAH

Kepakaran yang dimiliki perguruan tinggi juga dapat diarahkan untuk peningkatan kualitas dan efisiensi layanan pemerintah untuk mengatasi isu-isu krusial secara nasional. Termasuk dalam kategori ini adalah pelaksanaan riset kebijakan (*policy research*) atau pengembangan sistem pendukung penyelenggaraan administrasi atau layanan pemerintah yang kesemuanya ditujukan untuk peningkatan efisiensi tatakelola pemerintahan. yang bisa berupa norma, standar, peraturan, dan kebijakan (NSPK).

Luaran dari kegiatan ini adalah hasil riset kebijakan (*policy research*) yang sudah disetujui (*approved/endorsed*) oleh pemerintah, model layanan pemerintah, sistem layanan/tatakerja pemerintah, draf peraturan, standar, dan sejenisnya.

Pendanaan dari MF dapat digunakan untuk biaya tenaga peneliti/tenaga ahli dari perguruan tinggi, pengembangan sistem, *survey*, dan uji publik dalam penyusunan NSPK.

Pengusul harus memiliki pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang sesuai dengan yang diusulkan, yang dapat ditunjukkan dengan publikasi dan/atau portofolio dalam pekerjaan sejenis.

Dalam melaksanakan program (*rekacipta*) yang diajukan, perguruan tinggi dituntut untuk bekerjasama dengan pihak-pihak seperti LSM, Pemerintah, DUDI, atau mitra lain, yang akan mendukung implementasi program dalam hal penyediaan sumber daya (finansial atau lainnya). Jika mitra adalah pihak DUDI, maka dukungan mitra diharapkan dalam penyediaan dana untuk pelaksanaan kegiatan sebagai bagian dari bentuk CSR.

Baik pada skema A maupun B, perguruan tinggi pengusul dapat juga membentuk konsorsium dengan beberapa perguruan tinggi atau lembaga riset, termasuk dengan perguruan tinggi atau lembaga riset luar negeri. DUDI sebagaimana dimaksud juga dapat berupa *multi-national-company (MNC)* yang kantor pusatnya berada di luar negeri. Pelibatan Perguruan Tinggi atau Lembaga Riset Luar Negeri atau kemitraan dengan *MNC* akan menjadi nilai tambah dalam penilaian seleksi proposal.

Luaran utama dari masing-masing skema dapat dilihat pada tabel berikut:



TABEL 1. LUARAN UTAMA MASING-MASING SKEMA

SKEMA	LUARAN UTAMA
SKEMA A1	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dan rencana bisnis yang secara formal disepakati oleh para pihak dalam komersialisasi produk • Produk tersertifikasi • Bukti adanya produk yang siap dipasarkan
SKEMA A2	Hasil penelitian terapan yang telah disetujui (<i>acceptable</i>) oleh mitra
SKEMA A3	Purwarupa (<i>prototype</i>) produk yang minimal sudah teruji di lingkungan/ aplikasi yang sebenarnya.
SKEMA A4	Produk substitusi yang telah teruji layak industri dari badan resmi atau lembaga independen dan siap diajukan untuk standarisasi dengan TKDN yang lebih tinggi
SKEMA B1	Program inovasi yang telah dilaksanakan dan adanya bukti keefektifan program (<i>proof of concept</i>)
SKEMA B2	Hasil riset kebijakan (<i>policy brief</i>) yang sudah disetujui (<i>approved/ endorsed</i>) oleh pemerintah, model layanan pemerintah, sistem layanan/ tatakerja pemerintah, draf peraturan, standar, dan sejenisnya

Selain luaran diatas, pengusul dipersilahkan menetapkan luaran tambahan seperti publikasi, HKI dan sejenisnya sesuai dengan kegiatan yang dirancang. Kegiatan MF diharapkan dapat mendorong keterlibatan mahasiswa dalam program kemitraan. **Oleh karena itu pengusul juga harus menetapkan kontribusi kegiatan MF terhadap pencapaian IKU yang relevan terutama dalam pencapaian IKU 2.**

Persyaratan Pengusul



Persyaratan Umum

Persyaratan umum pengusulan adalah sebagai berikut:

1. Dosen pengusul memenuhi persyaratan berikut:
 - a. Berasal dari Perguruan Tinggi dalam lingkup Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, atau Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.
 - b. Memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)/Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK);
 - c. Terdaftar di Kedaireka; dan
 - d. Tidak sedang studi lanjut atau kegiatan akademik seperti *academic recharging*, *postdoc*, dan lainnya.
2. Pengusul tidak memiliki afiliasi atau hubungan keluarga dengan mitra.
3. Perguruan tinggi pengusul tidak dalam status pembinaan.
4. Mitra terdaftar di Kedaireka.
5. Pengusul hanya boleh mengajukan:
 - a. 1 (satu) judul proposal sebagai ketua tim pengusul dan 1 (satu) judul proposal sebagai anggota tim pengusul.
 - b. 2 (dua) judul proposal sebagai anggota tim pengusul.



Persyaratan Khusus

Bagi pengusul yang dinyatakan lolos tahap seleksi Proposal Awal dan diundang untuk memasukkan Proposal Lengkap maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Pernyataan komitmen pendanaan dari mitra dengan komposisi sesuai dengan skema yang dipilih (sebagaimana dijelaskan pada bagian pendanaan dari mitra).
2. Pernyataan Kesanggupan Pimpinan PT menugaskan unit pengelola *Matching Fund* untuk melakukan *monitoring* dan evaluasi internal.
3. **Khusus untuk pengusul vokasi, kesiapan hasil inovasi (Skema A1) harus dibuktikan dengan pernyataan TKT yang disahkan oleh Ketua Lembaga Penelitian atau P3M/UP2M.**

Belum punya akun?

Daftar Sekarang



Sudah punya akun?

Masuk



Tahapan Pengusulan Proposal dan Mekanisme Seleksi

TAHAPAN PENGUSULAN PROPOSAL

Pada tahap awal, pengusul hanya akan mengajukan Proposal Awal (*Initial Proposal*) yang formatnya mengikuti Panduan *Matching Fund* 2023. Seluruh tahapan pengusulan Proposal Awal dilakukan melalui sistem Kedaireka. Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan pengusul saat pengajuan proposal:



1. Pengusul dan Mitra harus mendaftar di Kedaireka;



2. Mitra bersepakat untuk melakukan kerjasama dalam rangka Program *Matching Fund* 2023;



3. Pengusul harus mengisi Formulir Aplikasi *Matching Fund* 2023; dan



4. Pengusul mengunggah Proposal Awal.

MEKANISME SELEKSI

Proses seleksi akan dilakukan dalam **beberapa batch** dengan tahapan seleksi pada setiap *batch*-nya sebagai berikut:



1. Evaluasi Administratif

Seleksi administratif dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pada tahapan ini pemenuhan persyaratan administrasi untuk Proposal Awal (*Initial Proposal*) dengan ketentuan di dalam panduan pengusulan Program *Matching Fund* Tahun 2023 akan dievaluasi. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar penetapan Proposal Awal untuk dilanjutkan ke tahap “*Pitching*”.



2. Evaluasi Kelayakan Proposal Awal (*Pitching*)

Evaluasi Kelayakan Proposal Awal dimaksudkan untuk menilai manfaat, prospek, dan kelayakan dari inovasi/rekacipta yang diajukan.

Pada proses Evaluasi Kelayakan, substansi utama dari usulan program harus dapat dipresentasikan oleh pengusul dalam waktu yang singkat dan akan dinilai kelayakannya oleh tim *reviewer*. Proposal Awal yang lolos pada tahap ini akan direkomendasikan untuk menyusun **Proposal Lengkap (Full Proposal)** berikut Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan diunggah ke sistem Kedaireka paling lambat 15 hari setelah dinyatakan lolos *Pitching*. Kriteria seleksi yang digunakan pada tahap ini dijelaskan pada bagian Kriteria Seleksi Proposal. Pada saat *Pitching*, pengusul dan mitra wajib hadir baik secara luring maupun daring.

3. Evaluasi Administratif Proposal Lengkap

Seleksi administratif dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pada tahapan ini pemenuhan persyaratan administrasi untuk Proposal Lengkap (*Full Proposal*) dengan ketentuan di dalam panduan pengusulan Program *Matching Fund* Tahun 2023 akan dievaluasi. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar penetapan Proposal Lengkap untuk dilanjutkan ke tahap Evaluasi.

4. Evaluasi Proposal Lengkap

Pada tahapan ini, Proposal Lengkap akan dievaluasi (*desk evaluation*) oleh tim *reviewer* untuk menilai kapasitas dan rekam jejak pengusul, kapasitas dan komitmen mitra, signifikansi inovasi yang diusulkan sesuai dengan skema yang dipilih, kelayakan implementasi dan kewajaran anggaran dari program yang diusulkan, serta manfaat bagi Perguruan Tinggi pengusul. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar penetapan kelayakan pengusul untuk mengikuti proses Verifikasi Kelayakan (VK) Program dan Anggaran.

5. Verifikasi Kelayakan Program dan Anggaran

Verifikasi Kelayakan Program dan Anggaran dilakukan oleh tim *reviewer* untuk melihat tindak lanjut rekomendasi saran *reviewer* pada tahap Evaluasi Proposal Lengkap dan kesesuaian rencana anggaran biaya yang diusulkan dengan detail rencana implementasi program yang diusulkan serta luaran yang akan dihasilkan. Kesesuaian anggaran yang diusulkan dengan Peraturan Keuangan Negara juga akan dinilai pada tahapan ini. Hasil evaluasi ini dijadikan dasar penetapan kelayakan pengusul sebagai penerima dana *Matching Fund* Tahun 2023. Pada saat VK, pengusul dan mitra wajib hadir baik secara luring maupun daring.

Kriteria Penilaian Proposal



Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa proposal akan diseleksi dalam dua tahap. Pada tahap *pitching*, seleksi proposal akan didasari kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Signifikansi Manfaat Inovasi (Rekacipta) (40%)

Kriteria ini dinilai dari potensi pasar (khusus untuk Skema A), manfaat dan keunggulan inovasi yang diajukan serta bobot permasalahan yang akan diselesaikan. Signifikansi permasalahan dan kemanfaatan inovasi yang diajukan harus dilihat dari kebutuhan dan dijelaskan oleh pihak mitra.

2. Kapasitas Pengusul (30%)

Kriteria ini dinilai dari rekam jejak tim pengusul khususnya dalam penelitian/ pengembangan yang relevan dengan rekacipta yang diusulkan.

3. Komitmen Mitra (30%)

Kriteria ini dinilai dari profil dan bentuk komitmen yang dijanjikan serta kapasitas untuk memenuhi komitmen tersebut. Kriteria ini juga dinilai dari pemahaman dan kemampuan mitra dalam mengartikulasikan permasalahan yang perlu diselesaikan.



Selanjutnya pada tahap seleksi atas Proposal Lengkap (*full proposal*), kriteria penilaian yang digunakan untuk masing-masing skema adalah sebagai berikut:

A KEMITRAAN UNTUK HILIRISASI INOVASI HASIL RISET ATAU KEPAKARAN

1. Kapasitas dan Rekam Jejak Pengusul (20%)

Kriteria ini menilai rekam jejak yang dimiliki oleh pengusul pada bidang yang sesuai dengan topik usulan yang antara lain dibuktikan dengan publikasi, HKI, keikutsertaan dalam kerjasama dengan industri dan sejenisnya yang menunjukkan kesesuaian antara rekam jejak dan topik yang diusulkan. Rekam jejak kerjasama unit kerja dimana pengusul berada dalam melakukan komersialisasi dan riset industri juga akan dinilai dalam kriteria ini. Penilaian kapasitas institusi pengusul dilakukan terhadap rencana pengelolaan program MF di tingkat institusi. Untuk komersialisasi hasil riset, penilaian juga akan dilakukan terhadap kesiapan rekacipta/inovasi yang akan di hilirisasi.

2. Kapasitas dan Komitmen Mitra (25%)

Penilaian terhadap kapasitas mitra dilihat dari kesesuaian topik yang diusulkan dengan bidang kegiatan mitra atau rencana pengembangan bisnis mitra. Kejelasan keterlibatan mitra dalam tahapan kegiatan, kontribusi mitra dalam mendukung kebutuhan pendanaan, infrastruktur, fasilitas, dan SDM menjadi bagian penilaian komitmen mitra. Dalam hal riset industri, komitmen mitra juga dinilai dari kesanggupan mitra untuk melanjutkan pendanaan apabila riset bersifat multitalahun (*multiyear*).

3. Signifikansi dan Kebermanfaatan inovasi (30%)

Kriteria ini menilai ketepatan inovasi yang diusulkan dan luaran yang ditargetkan dengan kebutuhan mitra, dan kejelasan peta jalan dalam mewujudkan inovasi sehingga inovasi tersebut dapat dimanfaatkan atau diaplikasikan oleh mitra. Kesesuaian mekanisme dan metodologi pelaksanaan kegiatan penelitian serta tawaktu untuk mencapai luaran yang ditargetkan sesuai dengan kebutuhan mitra, menjadi bagian dari penilaian kriteria ini. Dalam hal usulan komersialisasi, penilaian juga dilakukan terhadap kelayakan bisnis dari purwarupa yang akan dikomersialisasi.

4. Rasionalisasi Anggaran dan Manfaat bagi Perguruan Tinggi (25%)

Kriteria ini menilai kelayakan anggaran dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dan luaran yang ditargetkan. Kebermanfaatan program bagi perguruan tinggi dinilai dari kontribusinya terhadap pelaksanaan MBKM dan peningkatan kinerja dosen yang dituangkan dalam kriteria yang terukur.

B**KEMITRAAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ATAU EFISIENSI TATAKELOLA PEMERINTAHAN****1. Kapasitas dan Rekam Jejak Pengusul (20%)**

Kriteria ini menilai rekam jejak yang dimiliki oleh pengusul dalam menyelesaikan permasalahan yang sesuai dengan yang diusulkan, yang antara lain ditunjukkan dengan publikasi dan/atau portofolio dalam pekerjaan sejenis. Rekam jejak kerjasama unit kerja dimana pengusul berada dalam melakukan kerjasama dengan institusi lain dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dan pembenahan tatakelola di pemerintah menjadi bagian dari penilaian kriteria ini. Penilaian juga mencakup rencana pengelolaan program MF di tingkat institusi.

2. Kapasitas dan Komitmen Mitra (20%)

Penilaian terhadap kapasitas mitra dilihat dari kesesuaian topik yang diusulkan dengan bidang kegiatan mitra atau lingkup kerja mitra. Dalam hal pendanaan yang bersumber dari dana CSR mitra, kapasitas mitra dilihat dari rekam jejak penyaluran CSR. Kejelasan keterlibatan mitra dalam tahapan kegiatan, kontribusi mitra dalam mendukung kebutuhan pendanaan, infrastruktur, fasilitas, dan SDM menjadi bagian penilaian komitmen mitra.

3. Signifikansi Inovasi dalam Pemberdayaan Masyarakat atau Efisiensi Tatakelola Pemerintahan (35%)

Untuk usulan kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat, kriteria ini menilai ketepatan inovasi yang diusulkan dan luaran yang ditargetkan dalam memecahkan permasalahan di masyarakat antara lain meningkatkan perekonomian, pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, penyelesaian konflik dan sejenisnya. Ketepatan masyarakat penerima manfaat juga menjadi bagian dari penilaian kriteria ini. Untuk usulan kemitraan dalam peningkatan efisiensi tatakelola pemerintahan, kriteria ini menilai ketepatan inovasi yang diusulkan dan luaran yang ditargetkan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah krusial di pemerintahan. Kejelasan mekanisme dan metodologi pelaksanaan kegiatan, tata waktu untuk mencapai luaran yang ditargetkan dan ketepatan dalam memilih pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan juga menjadi bagian dari penilaian kriteria ini.

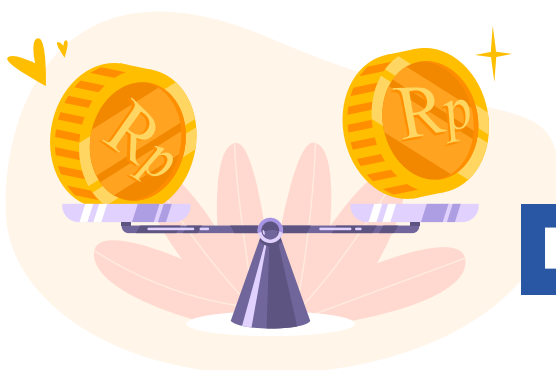
4. Rasionalisasi Anggaran dan Manfaat bagi Perguruan Tinggi (25%)

Kriteria ini menilai kelayakan anggaran dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dan luaran yang ditargetkan. Kebermanfaatn program bagi perguruan tinggi dinilai dari kontribusinya terhadap pelaksanaan MBKM dan peningkatan kinerja dosen yang dituangkan dalam kriteria yang terukur.

Komponen Biaya yang Diperkenankan



Pendanaan program MF yang diusulkan bersumber dari dana Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi serta dana dari mitra dengan proporsi dana mitra tidak lebih kecil dari dana Kemendikbudristek (minimal 1:1). Pendanaan *Matching Fund* 2023 tidak dapat digunakan untuk membiayai kegiatan yang telah dibiayai dari sumber pendanaan yang lain (*double funding*). Pengeluaran dan penggunaan dana harus mengacu pada PMK No. 83 Tahun 2022.



**PROPORSI
DANA MITRA DENGAN
DANA DIKTI/DIKSI**

MINIMAL 1:1

A

PENDANAAN DARI DITJEN DIKTIRISTEK DAN DITJEN DIKSI

Dana yang bersumber dari Ditjen Diktiristek dan Ditjen Diksi digunakan untuk komponen pembiayaan yang tergantung pada skema seperti pada Tabel 2.

TABEL 2. KOMPONEN BIAYA YANG DIPERBOLEHKAN UNTUK MASING-MASING SKEMA

KOMPONEN BIAYA	SKEMA A1 (KOMERSIALISASI)	SKEMA A2 (HILIRISASI KEPAKARAN)	SKEMA A3 (PENGEMBANGAN PRODUK INOVASI)	SKEMA A4 (PENINGKATAN TKDN/PRODUK SUBSTITUSI)	SKEMA B1 (PENYELESAIAN PERSOALAN MASYARAKAT)	SKEMA B2 (PENYELESAIAN PERSOALAN PEMERINTAH)
A. HONORARIUM TENAGA PENELITI/PAKAR	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. PERALATAN PENDUKUNG TERKAIT LANGSUNG DENGAN KEGIATAN	✓	✓	✓	✓		
C. BAHAN PROTOTYPE/PRODUKSI SKALA TERBATAS/BAHAN HABIS PENELITIAN	✓		✓	✓	✓	
D. PENDAMPINGAN/TRANSFER TEKNOLOGI					✓	
E. FOCUS GROUP DISCUSSION: PENYUSUNAN KEBIJAKAN, UJI PUBLIK						✓
F. SURVEY			✓			✓
G. BIAYA PENGUJIAN PRODUK	✓		✓	✓		
H. PENDAFTARAN HKI	✓			✓		
I. BIAYA PERJALANAN DINAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓
J. BANTUAN INSENTIF MAHASISWA	✓	✓	✓	✓	✓	✓
K. BIAYA PRODUKSI SKALA TERBATAS	✓	✓	✓	✓		
L. PENGELOLAAN PROGRAM MF	✓	✓	✓	✓	✓	✓



Berikut penjelasan lebih rinci untuk komponen biaya di atas.

a. HONORARIUM TENAGA PENELITI/PAKAR (MAKSIMAL 15% DARI TOTAL USULAN)

Komponen biaya ini dapat dialokasikan untuk gaji/honorarium tim peneliti, tim pelaksana program dari pihak perguruan tinggi dan tenaga ahli dari luar PT Pengusul dan bukan narasumber *FGD*. Sedangkan tim dari mitra dihitung sebagai sumber dana mitra *in-kind*. Satuan biaya mengacu pada standar biaya masukan atau ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

b. PERALATAN PENDUKUNG TERKAIT LANGSUNG DENGAN KEGIATAN

Komponen pembiayaan peralatan pendukung terkait langsung dengan kegiatan dapat dialokasikan. Jenis peralatan dapat berupa perangkat keras dan lunak. Jika berupa sistem atau perangkat lunak, bukan termasuk biaya pengembangan namun lisensi penggunaannya yang bisa sekali bayar lepas. Biaya pemeliharaan lisensi menjadi tanggungan pengguna/pemilik aset. Alokasi peralatan dapat berupa sewa atau pengadaan. Jika dilakukan pembelian peralatan, maka akan menjadi aset Perguruan Tinggi.

Tata cara pengadaan peralatan mengikuti peraturan yang berlaku terkait pengadaan barang dan jasa pemerintah.

c. BAHAN PROTOTYPE/PRODUKSI SKALA TERBATAS/BAHAN HABIS PENELITIAN

Pembelian/pengadaan barang/bahan produksi seperti bahan baku atau komponen atau sub-komponen dari produk/*prototype*. Bahan habis untuk kebutuhan ATK, dan kegiatan dapat dibelanjakan dari pendanaan lainnya (dari Mitra atau PT).

Tata cara pengadaan bahan mengikuti peraturan yang berlaku terkait pengadaan barang dan jasa pemerintah.

d. PENDAMPINGAN/TRANSFER TEKNOLOGI

Kegiatan pendampingan/transfer teknologi terkait dengan pemanfaatan rekacipta untuk pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini **bukan** berupa sosialisasi/pelatihan, melainkan pendampingan penerapan produk/hasil rekacipta untuk masyarakat, disertai praktik lapangan agar masyarakat mampu memanfaatkan hasil rekacipta atau memiliki kemampuan tambahan untuk pemberdayaan.

Kegiatan sosialisasi, pelatihan didanai oleh pendanaan mitra atau PT.

e. FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

Kegiatan *FGD* dikhususkan untuk mendukung skema B2, yang membahas khusus NSPK seperti penyusunan kebijakan dan uji publik.

Kegiatan poin **d) Pendampingan/Transfer Teknologi** dan **e) FGD harus didukung oleh Kerangka Acuan Kerja (KAK)** yang menjelaskan kebutuhan pelaksanaan kegiatan tersebut, termasuk narasumber, konsumsi, tempat dan pendukung pelaksanaan.

f. SURVEY

Kegiatan *survey* termasuk pengumpulan data primer dari lapangan atau responden dan pengolahan datanya, dapat didanai untuk skema A3 dan B2 sesuai dengan PMK No. 83 Tahun 2022.

g. BIAYA PENGUJIAN PRODUK

Komponen biaya pengujian/*assessment* terhadap produk agar dapat memenuhi standar dan kepatuhan, digunakan untuk skema A1, A3, dan A4. Tidak dapat digunakan untuk sertifikasi produk, termasuk izin produksi, izin edar yang umumnya atas nama DUDI.

h. PENDAFTARAN HKI

Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI), termasuk paten, hak cipta, desain industri, merek, dan lain-lain, didaftarkan atas nama milik Perguruan Tinggi.

i. BIAYA PERJALANAN DINAS

Biaya perjalanan dalam rangka semua skema dapat didanai dengan mengikuti peraturan tentang perjalanan dinas yang berlaku.

j. BANTUAN INSENTIF MAHASISWA

Insentif mahasiswa dapat diberikan untuk mahasiswa yang magang dalam periode tertentu di luar PT. Besar dan ketentuan disesuaikan dengan peraturan dan praktik yang berlaku di Ditjen Diktiristek dan Ditjen Diksi.

k. BIAYA PRODUKSI SKALA TERBATAS

Upah tenaga kerja untuk proses produksi skala terbatas yang tidak mungkin dilakukan oleh tim peneliti ataupun Mitra (diluar kepakaran dari pengusul ataupun mitra) untuk skema A.

l. PENGELOLAAN PROGRAM MF (MAKSIMAL 5%)

Biaya pengelolaan program dapat digunakan untuk pengelolaan program MF di PT (termasuk konsumsi rapat, *movev* internal, pemantauan lapangan, dll). Untuk biaya pengelolaan program di atas 5% dan untuk pembiayaan di luar komponen yang diperkenankan didanai oleh dana MF, maka dana tersebut dapat disediakan oleh Perguruan Tinggi.

B PENDANAAN DARI MITRA

Mitra berkewajiban menyediakan pendanaan dalam bentuk tunai (*in-cash*) atau kombinasi *cash* dan *in-kind* yang divalusi. Untuk *Matching Fund* tahun 2023, pendanaan mitra berupa tunai (*in-cash*) merupakan kewajiban dengan ketentuan sebagai berikut:

1. USULAN MF DARI INSAN KELOMPOK PRODI AKADEMIK (DIKTI)

SKEMA A

Persentase pendanaan tunai (*in-cash*) paling sedikit sebesar

25% dari total pendanaan yang diajukan ke *Matching Fund*

SKEMA B

Persentase pendanaan tunai (*in-cash*) paling sedikit sebesar

10% dari total pendanaan yang diajukan ke *Matching Fund*

2. USULAN MF DARI INSAN KELOMPOK PRODI VOKASI (DIKSI)

SKEMA A

Persentase pendanaan tunai (*in-cash*) paling sedikit sebesar

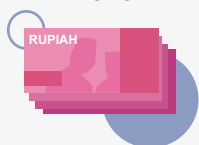
15% dari total pendanaan yang diajukan ke *Matching Fund*

SKEMA B

Persentase pendanaan tunai (*in-cash*) paling sedikit sebesar

10% dari total pendanaan yang diajukan ke *Matching Fund*

IN-CASH



Dana *in-cash* merupakan kontribusi yang diberikan oleh mitra dalam bentuk dana tunai untuk pengadaan barang/jasa baru atau biaya lainnya untuk pelaksanaan program secara langsung. Dalam hal pengadaan barang, barang yang diadakan **bukan menjadi aset mitra**. Dana tunai boleh dikelola oleh Perguruan Tinggi.

IN-KIND



Dana *in-kind* merupakan kontribusi yang diberikan mitra dalam bentuk **resources sharing** seperti: sarana, prasarana, dan/atau SDM yang senilai dengan masa penggunaan program sesuai dengan ketentuan SBM dalam Peraturan Menteri Keuangan. Contoh: penggunaan laboratorium tidak dihitung jumlah biaya yang digunakan untuk membangun laboratorium tersebut, tetapi nilai penggunaan selama program berlangsung.

Jadwal Kegiatan



Struktur Proposal



1 FORMAT USULAN PROPOSAL AWAL

Berikut ini disajikan Format Proposal Awal dan Proposal Lengkap *Matching Fund* Tahun 2023. Format ini dapat diunduh pada platform Kedaireka.id.

[Kedaireka.id](https://kedaireka.id)



Dalam menjelaskan proposal, pengusul dapat menggunakan gambar, diagram dan teknik-teknik penyampaian lain sehingga dapat mengkomunikasikan gagasan dari pengusul.

Jumlah halaman maksimal **4 halaman diluar halaman identitas dan lembar pengesahan. Proposal ditulis dengan Font Arial (Body) 11pt, satu spasi, dengan ukuran dokumen A4.**

A. Halaman Identitas

Proposal Awal Matching Fund 2023



1. Ringkasan Rekacipta/Inovasi		
1.1. Nama Rekacipta	
1.2. Judul Proposal	
1.3. Tematik Khusus Rekacipta atau Umum (pilih satu yang utama)	<input type="checkbox"/> Ekonomi Hijau <input type="checkbox"/> Ekonomi Digital <input type="checkbox"/> Kemandirian Kesehatan <input type="checkbox"/> Ekonomi Biru <input type="checkbox"/> Pengembangan Pariwisata <input type="checkbox"/> Non Tematik (Umum)	
1.4. Skema (pilih satu yang utama)	Kemitraan untuk Hilirisasi Inovasi Hasil Riset atau Kepakaran: <input type="checkbox"/> Hilirisasi Inovasi Hasil Riset untuk Tujuan Komersialisasi <input type="checkbox"/> Hilirisasi Kepakaran untuk Menjawab Kebutuhan DUDI <input type="checkbox"/> Pengembangan Produk Inovasi Bersama DUDI/Mitra Inovasi <input type="checkbox"/> Peningkatan TKDN atau Produk Substitusi <i>Import</i> Melalui Proses <i>Reverse Engineering</i> Kemitraan dalam Pemberdayaan Masyarakat atau Efisiensi Tatakelola Pemerintahan: <input type="checkbox"/> Penyelesaian Persoalan yang Ada di Masyarakat <input type="checkbox"/> Penyelesaian Persoalan yang Ada di Institusi Pemerintah	
2. Mitra (pilihan kelompok mitra)		
Kelompok Mitra (boleh pilih lebih dari satu)	<input type="checkbox"/> DUDI <input type="checkbox"/> LSM <input type="checkbox"/> Institusi Pemerintah (K/L) <input type="checkbox"/> Pemerintah Daerah	
3. Pengusul		
3.1. Ketua Pengusul		
Nama Bidang keahlian Asal institusi Telepon genggam (<i>WhatsApp</i>) <i>E-mail</i>	
3.2. Komposisi Pengusul	<input type="checkbox"/> Perguruan Tinggi <input type="checkbox"/> PT Lain Dalam Negeri <input type="checkbox"/> PT Luar Negeri <input type="checkbox"/> Lembaga Riset/Litbang DN <input type="checkbox"/> Lembaga Riset/Litbang LN	
4. Mitra Utama		
Nama mitra Alamat Telepon genggam (<i>Whatsapp</i>) <i>E-mail</i> Profil singkat mitra Berisi informasi bidang usaha atau aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan mitra	



B. Lembar Pengesahan

Proposal Awal Matching Fund 2023



Lembar Pengesahan dan Identitas	Tanggal Pengajuan: HH/BB/TTTT
Informasi Perguruan Tinggi	
Nama perguruan tinggi Nama rektor/pimpinan PT Alamat Telepon genggam (<i>WhatsApp</i>) <i>E-mail</i>
Informasi Unit yang Ditugaskan oleh PT untuk Mengelola Program	
Nama unit pengelola Ketua unit Alamat Telepon genggam (<i>WhatsApp</i>) <i>E-mail</i>
*Informasi Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi (PT)	
Nama badan penyelenggara PT (khusus PTS) Ketua badan penyelenggara PT Alamat Telepon genggam (<i>WhatsApp</i>) <i>E-mail</i>
Informasi Ketua Tim Pengusul	
Nama ketua tim pengusul Bidang keahlian ketua Alamat Telepon genggam (<i>WhatsApp</i>) <i>E-mail</i>

Bersama ini kami menyatakan bahwa proposal yang diajukan telah melalui proses penjaminan mutu di institusi.

Ketua Tim Pengusul

Unit Pengelola Program MF di Tingkat PT
Ketua Unit Pengelola Program MF

()

()

Penanggung Jawab,
Pimpinan Perguruan Tinggi

()

C. Halaman Isi

Proposal Awal Matching Fund 2023



<p>1. Perumusan Masalah dan Urgensi Rekacipta/Inovasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagian ini memuat uraian singkat deskripsi masalah yang dihadapi atau potensi manfaat yang diharapkan sesuai dengan Skema Program yang diusulkan. • Diuraikan secara singkat permasalahan yang dihadapi (pain point) industri atau masyarakat, mencakup seberapa besar pengaruhnya terhadap industri atau masyarakat. • Pada bagian ini juga disampaikan metode/cara penanganan selama ini serta kelemahannya sehingga alternatif solusi yang ditawarkan akan memberikan hasil solusi permasalahan yang lebih baik.
<p>2. Inovasi yang Diusulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Deskripsikan inovasi yang diajukan berikut keunggulannya serta bagaimana inovasi diwujudkan dengan mempertimbangkan efektivitas dilihat dari sisi iptek dan/atau soshum, metode, dan kurun waktu. Jika rekacipta yang diajukan merupakan lanjutan dari tahun sebelumnya maka pengusul harus menjelaskan bahwa semua luaran yang dijanjikan telah terpenuhi. • Jelaskan keterkaitan inovasi dengan rekam jejak pengusul dan mitra • Jelaskan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam mewujudkan inovasi yang diusulkan serta tindak lanjut pemanfaatannya bagi mitra dan atau penerima manfaat. • Bagian ini memuat deskripsi luaran yang ditargetkan (end-product atau social change) sesuai dengan inovasi dan skema yang diusulkan.
<p>3. Manfaat dan Dampak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada bagian ini diuraikan manfaat (tangible & intangible) serta dampak signifikan dari luaran yang dihasilkan baik terhadap perguruan tinggi pengusul, mitra, dan masyarakat. Dalam skema B, masyarakat adalah penerima manfaat. • Uraikan disini dampak kegiatan pada pencapaian IKU perguruan tinggi sesuai dengan karakteristik inovasi yang diusulkan.



2

FORMAT USULAN PROPOSAL LENGKAP

Berikut ini disajikan Format Proposal Awal dan Proposal Lengkap *Matching Fund* Tahun 2023. Format ini dapat diunduh pada *platform* Kedaireka.id.

[Kedaireka.id](https://kedaireka.id)



Dalam menjelaskan proposal, pengusul dapat menggunakan gambar, diagram dan teknik-teknik penyampaian lain sehingga dapat mengkomunikasikan gagasan dari pengusul.

Jumlah halaman untuk Bab 1 dan Bab 2 maksimal 9 halaman. Proposal ditulis dengan **Font Arial (Body) 11pt, satu spasi, dengan ukuran dokumen A4.**

A. Halaman Cover

Format bebas, mengandung judul proposal, identitas pengusul & mitra.

B. Lembar Pengesahan

Proposal Lengkap *Matching Fund* 2023



Lembar Pengesahan dan Identitas	Tanggal Pengajuan: HH/BB/TTTT
Informasi Perguruan Tinggi	
Nama perguruan tinggi
Nama rektor/pimpinan PT
Alamat
Telepon genggam (<i>WhatsApp</i>)
E-mail
Informasi Unit yang Ditugaskan oleh PT untuk Mengelola Program	
Nama unit pengelola
Ketua unit
Alamat
Telepon genggam (<i>WhatsApp</i>)
E-mail
*Informasi Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi (PT)	
Nama badan penyelenggara PT (khusus PTS)
Ketua badan penyelenggara PT
Alamat
Telepon genggam (<i>Whatsapp</i>)
E-mail
Informasi Ketua Tim Pengusul	
Nama ketua tim pengusul
Bidang keahlian ketua
Alamat
Telepon genggam (<i>Whatsapp</i>)
E-mail

Bersama ini kami menyatakan bahwa proposal yang diajukan telah melalui proses penjaminan mutu di institusi.

Ketua Tim Pengusul

Unit Pengelola Program MF di Tingkat PT
Ketua Unit Pengelola Program MF

() ()

Penanggung Jawab,
Pimpinan Perguruan Tinggi

()



C. Halaman Identitas

Proposal Lengkap *Matching Fund* 2023



1. Identitas Rekapipta/Inovasi		
1.1. Nama Rekapipta	
1.2. Judul Proposal	
1.3. Tematik Khusus Rekapipta atau Umum (pilih satu yang utama)	<input type="checkbox"/> Ekonomi Hijau <input type="checkbox"/> Ekonomi Digital <input type="checkbox"/> Kemandirian Kesehatan	<input type="checkbox"/> Ekonomi Biru <input type="checkbox"/> Pengembangan Pariwisata <input type="checkbox"/> Non Tematik (Umum)
1.4. Komposisi Pengusul	<input type="checkbox"/> Perguruan Tinggi <input type="checkbox"/> PT Lain Dalam Negeri <input type="checkbox"/> PT Luar Negeri	<input type="checkbox"/> Lembaga Riset/Litbang DN <input type="checkbox"/> Lembaga Riset/Litbang LN
1.5. Kelompok Mitra (boleh pilih lebih dari satu)	<input type="checkbox"/> DUDI <input type="checkbox"/> LSM	<input type="checkbox"/> Institusi Pemerintah (K/L) <input type="checkbox"/> Pemerintah Daerah
1.6. Skema (pilih satu yang utama)	Kemitraan untuk Hilirisasi Inovasi Hasil Riset atau Kepakaran: <input type="checkbox"/> Hilirisasi Inovasi Hasil Riset untuk Tujuan Komersialisasi <input type="checkbox"/> Hilirisasi Kepakaran untuk Menjawab Kebutuhan DUDI <input type="checkbox"/> Pengembangan Produk Inovasi Bersama DUDI/Mitra Inovasi <input type="checkbox"/> Peningkatan TKDN atau Produk Substitusi <i>Import</i> Melalui Proses <i>Reverse Engineering</i> Kemitraan dalam Pemberdayaan Masyarakat atau Efisiensi Tatakelola Pemerintahan: <input type="checkbox"/> Penyelesaian Persoalan yang Ada di Masyarakat <input type="checkbox"/> Penyelesaian Persoalan yang Ada di Institusi Pemerintah	
1.7. Durasi Pelaksanaan Rekapipta	XX bulan	
1.8. Dana Kemendikbudristek Usulan	IDR XX	
1.9. Dana Mitra <i>In-Cash</i> Usulan	IDR XX	
1.10. Dana Mitra <i>In-Kind</i> Usulan	IDR XX	
1.11. Jumlah Dosen yang Terlibat	XX orang	
1.12. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat	Diploma Dua:..... Diploma Tiga:..... Diploma Empat/ Sarjana Terapan:.....	Sarjana:..... Profesi:..... Magister:..... Doktor:.....
2. Mitra Utama		
Nama mitra	
Alamat	
Telepon genggam (<i>WhatsApp</i>)	
<i>E-mail</i>	

D. Halaman Isi Proposal dan Lampiran

Proposal Lengkap *Matching Fund* 2023



1. Perumusan Masalah dan Urgensi Rekacipta/Inovasi (Maksimal 1 Halaman)

Bagian ini memuat deskripsi masalah yang akan diselesaikan sesuai dengan skema program yang diusulkan. Jelaskan pula seberapa lama dan seberapa luas permasalahan telah menjadi isu yang penting dan atau mendesak untuk diselesaikan. Uraikan pula metode-metode untuk mengatasi permasalahan yang ada dan jelaskan kelemahan dari yang sudah dilakukan sehingga inovasi yang diusulkan menjadi penting sebagai alternatif solusi.

Uraikan juga seberapa besar manfaat yang akan didapatkan oleh perguruan tinggi dan mitra dari inovasi yang diusulkan tersebut. Bagian ini juga memuat tujuan yang ingin dicapai, inovasi yang ditawarkan berikut keunggulan dan keunikannya (value proposition). Uraian dapat berupa narasi yang disertai gambar atau diagram.

2. Peta Jalan dan Desain Program (Maksimal 8 halaman)

2.1. Peta Jalan Pelaksanaan Program

Jelaskan tahapan langkah utama (key-phases) dan milestones dalam pengembangan program (solusi inovasi) yang sudah, sedang dan akan dilaksanakan berikut keahlian yang dibutuhkan untuk mewujudkan solusi dan target luaran yang akan dicapai. Tahapan-tahapan utama ini terkait dengan pengembangan-pengembangan yang telah dilakukan pengusul dan/atau mitra. Uraikan tahapan program yang sudah berjalan sesuai dengan skema dan lingkup program yang dipilih secara rinci untuk menjelaskan pentingnya keberlanjutan program tersebut melalui program Matching Fund (MF). Sampaikan rekam jejak dan keahlian peneliti dan mitra yang dapat menunjukkan kemampuan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Untuk Skema B sampaikan juga rekam jejak institusi yang mendukung program yang diusulkan. Sampaikan dampak yang diperoleh dari tahapan-tahapan dan keseluruhan program. Uraian dapat berupa narasi yang disertai gambar atau diagram. Signifikansi dan kebermanfaatannya inovasi terhadap perguruan tinggi, DUDI, masyarakat, dan atau pemerintah sesuai dengan lingkup yang diusulkan.

2.2. Mekanisme Pelaksanaan Program

Uraikan mekanisme pelaksanaan program beserta aktivitas-aktivitasnya, luaran yang ingin dicapai dari setiap aktivitas yang dilaksanakan dan bagaimana peran dari masing-masing pemangku kepentingan (perguruan tinggi dan mitra) dalam pelaksanaan aktivitas. Pengusul juga perlu menjelaskan keterlibatan mahasiswa yang mendukung implementasi 8 (delapan) Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dalam pelaksanaan program dan dampak yang diharapkan terhadap penerima manfaat (perguruan tinggi, DUDI, masyarakat, dan atau pemerintah). Uraian dapat berupa narasi yang disertai gambar atau diagram.

2.3. Luaran, Manfaat, dan Dampak

Bagian ini memuat deskripsi solusi atau spesifikasi target luaran (end-product atau social change) yang akan dihasilkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan skema yang dipilih. Uraikan manfaat dan dampak signifikan dari luaran yang dihasilkan baik terhadap perguruan tinggi pengusul (dampak pada pencapaian IKU), mitra, dan masyarakat. Jelaskan cost and benefit yang menunjukkan aspek penggunaan sumberdaya dan kemanfaatan program baik yang tangible dan intangible sehingga menunjukkan luaran & kemanfaatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan investasi yang diperlukan. Jika memungkinkan dapat ditunjukkan return of investment dari kegiatan.

Proposal Lengkap Matching Fund 2023



3. Rencana Pengelolaan Program MF di Perguruan Tinggi

Pada bagian ini dijelaskan pengelolaan Program MF di tingkat Perguruan Tinggi yang mencakup organisasi/unit pengelola, mekanisme pengelolaan program, administrasi dan keuangan, pengadaan barang dan jasa, movev internal dan pengelolaan kerjasama dengan mitra serta koordinasi dengan unit/task force pengelola MBKM. Pada bagian ini juga perlu dijelaskan rencana keberlanjutan terhadap kerjasama dengan mitra pasca program MF.

4. Sumber Daya dan Jadwal Pelaksanaan

4.1. Sumber Daya Pendanaan yang Diperlukan

Aktivitas	Komponen Pembiayaan ¹	Besaran Dana dan Sumbernya (ribuan rupiah)			
		Mitra		MF Diksi/Dikti	PT
		In-Cash	In-Kind		
1. Aktivitas 1				
dst				
	Sub Total				
2. Aktivitas 2				
dst				
	Sub Total				
3. Aktivitas 3				
dst				
	Sub Total				
	Grand Total				

4.2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Aktivitas	Bulan						
	Mar	Apr	Mei		Des
1. Aktivitas 1							
2. Aktivitas 2							
3. Aktivitas 3							
....							

¹ Komponen-komponen biaya dari masing-masing aktivitas mengacu pada Tabel 2 pada panduan, sesuai dengan skema usulan

Proposal Lengkap *Matching Fund* 2023



4.3. Luaran dan Target Capaian

No.	Luaran	Target Capaian	Aktivitas Terkait
1.			
2.			
3.			
....			

4.4. IKU dan Target Capaian

No.	Indikator Kinerja Utama (IKU) Terkait	Target Capaian	Aktivitas Terkait
1.			
2.			
3.			
....			

4.5. Tim Pelaksana

No.	Nama	Institusi	Posisi dalam Tim	Bidang Keahlian & Uraian Tugas
1.				
2.				
3.				
....				

5. Surat Pernyataan Pimpinan PT untuk Menugaskan Unit Pengelola *Matching Fund* serta Melakukan Proses *Monitoring* dan *Evaluasi Internal*

--

6. Surat Pernyataan Komitmen Pendanaan dari Mitra

--

7. Profil Tim Pengusul (Maksimal 5 Halaman)

Pada bagian ini disampaikan profil dan rekam jejak atau portfolio tim pengusul (key person) yang relevan dengan rekacipta/inovasi yang diusulkan sesuai dengan lingkup yang dipilih. Sampaikan pula link-link dokumen portfolio tim pengusul (Sinta, Google, Scopus atau Orcid)



Proposal Lengkap *Matching Fund* 2023



8. Profil Mitra (Maksimal 2 Halaman)

Pada bagian ini disampaikan profil mitra (portfolio) yang relevan dengan rekacipta/inovasi yang diusulkan sesuai dengan lingkup yang dipilih. Kapasitas dan bentuk komitmen dari mitra juga disampaikan disini.



LAYANAN ASPIRASI DAN PENGADUAN ONLINE RAKYAT



Demi kemajuan bangsa dan negara kita, mari bersama-sama kita laksanakan program ini dengan sebaik-baiknya. Jangan Takut Lapor Kasus Pungli. Jika dinilai sudah memiliki cukup bukti, laporan akan diteruskan ke kelompok kerja (pokja) penindakan. Laporan yang dinilai belum memiliki cukup bukti akan ditangani oleh pokja intelijen. Silahkan lapor dengan menghubungi:

Alamat : Jl. Medan Merdeka Barat No. 15 Jakarta Pusat 10110
Email : lapor@saberpungli.id
Call Center : 193
SMS : 1193 / 1708
Laman : www.saberpungli.id / www.lapor.go.id

Jadikanlah wadah ini sebagai alat aspirasi rakyat yang disampaikan dengan bahasa, sudut pandang, dan dukungan positif. Wadah ini terbuka untuk siapapun yang hendak melakukan pelaporan. Apabila ada kekurangan dan keterbatasan dalam hal proses pelaporan di aplikasi kami, mohon diinformasikan agar segera dilakukan perbaikan.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

VOKASI
KUAT. MENGUATKAN
INDONESIA

Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi | Ditjen Pendidikan Vokasi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
© 2022

www.kedaireka.id



 @kedaireka_id

 kedaireka

 Kedairekaid

 Kedaireka.id